

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Nurul Huda Bekasi

Wigiyanti<sup>1</sup>, Roza Yenita<sup>2</sup>, Rita Anggraeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: [Wigiy3248@gmail.com](mailto:Wigiy3248@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A SPS Nurul Huda melalui kegiatan *finger painting* dengan media tepung. Permasalahan motorik halus anak yang belum optimal, terutama dalam kegiatan menggunting, menempel, dan mewarnai, menjadi fokus penelitian. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, melibatkan 10 anak (4 laki-laki dan 6 perempuan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus dari 33,75% pada pra siklus, 45,63% pada siklus I, hingga 75,62% pada siklus II. Peningkatan lebih dari 20% ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dengan media tepung efektif dalam membantu anak mengenal huruf, angka, bentuk, serta memberikan pengalaman sensori secara langsung.

**Kata kunci:** *Finger Painting, Motorik Halus, Penelitian Tindakan Kelas.*

### Abstract

This research aims to improve the fine motor skills of 4-5-year-old children in group A of SPS Nurul Huda through *finger painting* activities using flour as the medium. The study focuses on addressing underdeveloped fine motor skills, particularly in cutting, pasting, and coloring activities. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Taggart model, involving 10 children (4 boys and 6 girls). Data collection was conducted through observation, tests, and documentation. The results show an improvement in fine motor skills from 33.75% in the pre-cycle, 45.63% in cycle I, to 75.62% in cycle II. The more than 20% increase demonstrates that *finger painting* with flour is effective in helping children recognize letters, numbers, shapes, and providing direct sensory experiences.

**Keywords :** *Finger Painting, Fine Motor Skills, Classroom Action Research.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan optimal anak, baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa ini, anak-anak berkesempatan untuk mengembangkan potensi di berbagai aspek, termasuk nilai-nilai moral, agama, keterampilan sosial, kemandirian, bahasa, kognitif, motorik, serta seni. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak adalah keterampilan motorik, yang terbagi menjadi dua kategori: motorik kasar, yang melibatkan gerakan otot besar, dan motorik halus, yang fokus pada koordinasi dan fleksibilitas otot kecil, seperti tangan dan jari.

Keterampilan motorik halus sangat penting dikuasai oleh anak sejak usia dini, terutama dalam konteks kegiatan menulis. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam pembelajaran di masa depan. Pada usia 4-5 tahun, anak berada dalam fase kritis perkembangan motorik halus dan koordinasi tangan-mata yang dibutuhkan untuk menulis. Tantangan yang dihadapi dalam pengajaran menulis pada anak usia dini sering kali terkait dengan rentang perhatian yang pendek dan kesulitan dalam menggunakan metode konvensional. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan *finger painting*. Aktivitas ini melibatkan penggunaan jari dan

tangan secara langsung, yang membantu anak-anak mengembangkan kontrol motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, finger painting juga dapat merangsang kreativitas dan ekspresi diri anak-anak. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, khususnya kemampuan menulis, pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini difokuskan pada anak-anak di SPS Nurul Huda Bekasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, masa yang dikenal sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan di segala aspek. Sujiono dalam Wiwik Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa anak usia dini sering disebut sebagai "Golden Age", fase yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada usia 4-5 tahun ketika mereka sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang dapat mengembangkan potensi mereka (Herawati et al., 2020). Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak (Nashir Ali dalam Yunisari et al., 2020).

Yuliani Sujono (2014) menyatakan bahwa usia 0-6 tahun merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Anak usia dini adalah individu yang unik dengan berbagai karakteristik yang membedakannya dari kelompok usia lain. Mereka memiliki keunikan dalam hal minat, kemampuan, dan latar belakang hidup. Anak-anak pada usia ini juga cenderung egosentris, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan perilaku spontan dalam bereaksi terhadap lingkungan mereka (M.Ali dalam Syamsu dan Nani, 2011).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dirancang secara sistematis untuk memberikan stimulasi dan bimbingan yang optimal bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa mereka. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk fondasi yang kuat bagi masa depan anak. Motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari, dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini penting bagi perkembangan anak pra-sekolah. Aktivitas seperti menulis, menggambar, memotong, dan bermain dengan benda kecil adalah contoh dari keterampilan motorik halus yang dapat dikembangkan melalui latihan dan rangsangan yang berkelanjutan (Curtis, 1998; Hurlock, 1957; Santrock, 2011).

Sumantri (2005) menekankan pentingnya latihan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan anak usia dini, yang akan berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk menulis dan menjalani aktivitas sehari-hari. Finger painting, yang merupakan aktivitas melukis menggunakan jari tangan, adalah salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Menurut Montolulu (2009), finger painting tidak hanya melatih otot-otot tangan, tetapi juga merangsang kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri anak-anak. Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan motorik halus bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi otot-otot kecil, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta mengembangkan kemandirian dan kemampuan anak dalam menyelesaikan berbagai aktivitas. Kegiatan seperti meronce, menggambar, dan memotong dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memahami proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas dengan cara yang menyenangkan, melatih motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas anak. Metode penelitian ini dilakukan untuk membantu guru menemukan solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, baik dari sisi teori maupun praktik di kelas.

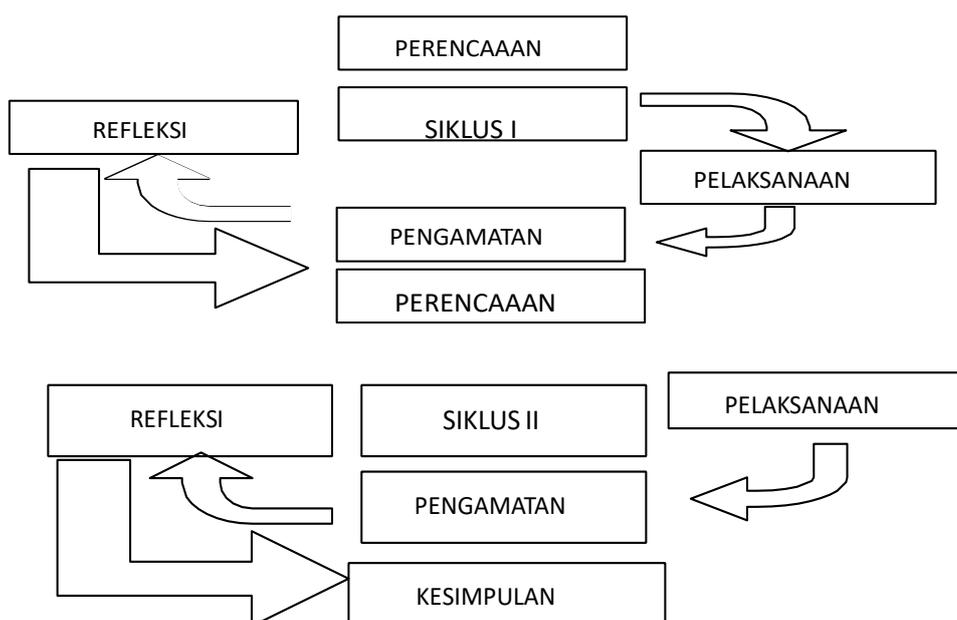
Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan pendekatan spiral yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah menentukan judul, mengkaji teori, merumuskan masalah, dan menyusun hipotesis tindakan, peneliti kemudian merencanakan tindakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan berdurasi satu jam pelajaran. Sebelum memulai siklus pertama, dilakukan studi pendahuluan atau pra-siklus untuk memahami kondisi di lapangan. Penelitian akan berhenti jika indikator keberhasilan pada siklus

telah tercapai, tetapi jika tidak, siklus akan dilanjutkan. Pada tahap pra-siklus, peneliti mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, serta komponen lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengamatan situasi dan kondisi siswa kelas A serta konsultasi dengan guru kelas mengenai keterampilan menulis siswa.

Dalam siklus pertama, langkah-langkah perencanaan meliputi penyusunan skenario pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, menyiapkan sarana pendukung, mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan alat penilaian, serta menentukan kriteria keberhasilan tindakan. Tindakan dilaksanakan dengan memulai kegiatan pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Walaupun proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana, tetap ada fleksibilitas dalam penyesuaian dengan keadaan di lapangan.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, observasi dilakukan secara bersamaan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Hasil observasi akan direfleksikan pada akhir siklus untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini berfungsi sebagai dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan setelah siklus pertama selesai, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Jika ditemukan kekurangan, perbaikan dilakukan pada siklus kedua, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti pada siklus pertama. Sebelum penelitian dimulai di SPS Nurul Huda, peneliti melakukan survei lokasi dan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk menggunakan sekolah sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan finger painting dengan media tepung dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia 4-5 tahun di SPS Nurul Huda, Bekasi. Penelitian dimulai pada 22 Januari 2024.

Kemmis dan McTaggart berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat siklus. Jika ada kekurangan atau target yang belum tercapai, perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan segala kebutuhan penelitian, termasuk bahan ajar, strategi, teknik pengajaran, subjek penelitian, dan instrumen observasi. Pelaksanaan tindakan melibatkan implementasi teori dan strategi yang telah disiapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah tindakan finger painting dengan media tepung dilaksanakan pada anak usia 4-5 tahun di SPS Nurul Huda. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian yang telah diperoleh dan memperbaiki hal-hal yang belum tercapai agar dapat direncanakan ulang pada siklus berikutnya.

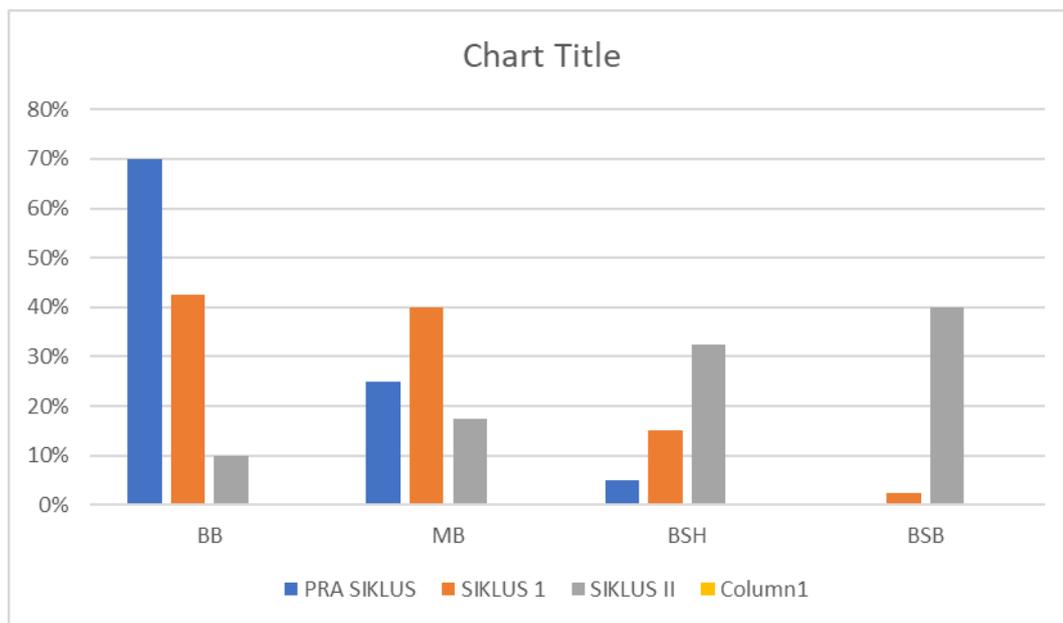


### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kami menganalisis perkembangan kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun di SPS Nurul Huda melalui pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media finger painting berbahan tepung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

**Tabel Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus**

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	BSB	0	2,5%	40%
2	BSH	5%	15%	32,5%
3	MB	25%	40%	17,5%
4	BB	70%	42,5 %	10%



**Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk membantu anak tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani, di luar lingkungan rumahnya sebelum memasuki sekolah dasar. Tujuannya adalah agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Setiap anak memerlukan aktivitas yang dapat mengasah kreativitas mereka. Hal ini membuat anak datang ke sekolah dengan semangat dan tanpa rasa takut.

Guru percaya bahwa penggunaan media dalam pembelajaran membantu anak mencapai tujuan yang diinginkan. Namun hal ini membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih lama agar anak dapat memperoleh pembelajaran yang beragam dan menarik. Penelitian menunjukkan penggunaan media yang terlalu monoton sering kali tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Media dalam pembelajaran seharusnya menjadi alat yang digunakan untuk mengajar dengan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kreativitas anak, perlu digunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan atau jenuh. Dengan menggunakan media yang tepat, keaktifan dan kreativitas anak akan berkembang dengan baik

### SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas A SPS Nurul Huda. Metode PTK menggunakan rancangan Kemmis dan McTaggart dengan sistem spiral yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan

Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting dengan menggunakan media tepung. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: pengamatan (observasi), tes, dokumentasi, dengan tingkat keberhasilan 75% dari siswa di kelas.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Terdapat empat kriteria penilaian pada indikator ini, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting dengan media tepung mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di SPS Nurul Huda Bekasi. Hal ini terbukti mulai dari Pra Siklus hingga Siklus II terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada Pra Siklus 33,75%, Siklus I 54,33%, dan Siklus II 75,62%. Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan finger painting dengan media tepung juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kognitif, seni, dan imajinasi pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta : Depdiknas
- Kurniasih Puji Lestari, 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting*. Jurnal Audhi
- Moon Delila.2024. *Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK YPK Pniel Malaweke Kabupaten Sorong*. Jurnal Khirani.Jakarta
- Permendikbud Nomor 146 tahun2014 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pratiwi, D. Daryati ,W. Rosdiana, A . 2024. *Pengembangan Kreativitas Finger Painting Untuk Merangsang Kognitif, Afektif, Dan Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu). Jepara
- Rachmawati,Yeni dan Euis Kurniawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakaarta : Kencana Preanada Media
- Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks
- Widyananda, V. Darmiyanti, A.Eka Putri, V. 2022. *Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TKQ An-Namlu Karawang*. Jurnal Universitas Singaperbangsa. Karawang
- Yuliani Ega.2023 *Kegiatan finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Curup Tahun 2022-2023*. IAIN Curup.